BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikaji sebelumnya, maka penulis berusaha untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalah yang digagaskan sebelumnya, kurang lebih kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Awal kemunculan ISIS dikarenakan adanya proses penyudutan, memojokkan atau mengucilkan kelompok Sunnī oleh pemerintah al-Assad yang berhaluan Shī'ah. Kita ketahui bersama bentrok antara kedua aliran Sunnī dan Shī'ah telah ada sejak dulu. Fenomena ini sering disebut sebagai fenomena *Arab Spring*. Sebelum menggunakan nama ISIS, organisasi jihadis ini menggunakan nama Tawhīd wa al-Jihād yang pada 2004 bergabung dengan Osama b. Laden dan berganti nama menjadi *Tanzīm Qāi'dat al-Jihād fī Bilād al-Rāfidayn*. Pada 2006 di pimpin oleh Abū Hamzah al-Muhajīr lalu diganti Abū 'Umār al-Baghdādī dan berganti nama menjadi Islamic State of Iraq (ISI). Kemudian pada 2010 pimpinan digantikan oleh Abū Bakr al-Baghdādī lalu pada 2013 membantu JN dan keluar dari al-Qaeda dan berganti nama menjadi Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) atau Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL). Kemudian tepat pada 29 Juni 2014 Abū Bakr al-Baghdādī mendeklarasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhalifahannya dan berubah nama menjadi Islamic State (IS). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan ISIS adalah faktor ideologi dan faktor geopolitik. Dalam hal ideologi, ISIS menganut konsep *takfīr* dan *khilāfah* Islam. Kemudian dalam ranah geopolitik, ISIS merasakan bahwa pemerintahan Bashar al-Assad telah menumpahkan darah umat Islam yang tidak bersalah, untuk itu ISIS berniat memiliki daerah kekuasaan sendiri dan menghimpun kekuatan untuk melawan penguasa yang kafir. Kemudian ISIS mengambil alih wilayah Iraq bagian barat dan juga wilayah Suriah bagian timur yang tidak terkontrol oleh pemerintah masing-masing negara, baik aspek sosial, keagamaan maupun geografisnya.

2. Konsep *takfīr* Islamic State of Iraq and Syria merupakan sebuah konsep yang menganggap kafir pemerintahan yang mengikuti model pemerintahan, Kapitalis, Sekuler, Komunis, Demokrasi dan yang selain konsep pemerintahan yang berbentuk *khilāfah*. Kemudian mereka juga mengkafirkan pemerintahan yang melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara kafir. Vonis kafir juga mereka tujukan kepada umat islam yang tidak mau berbai'at kepada Abū Bakr al-Baghdādī sebagai khalifah umat Islam sedunia dan juga mengkafirkan umat yang patuh pada peraturan pemerintahan negara kafir. Sehingga konsep *takfīr* tersebut mereka aplikasikan dalam jihad mereka dengan melakukan tindak kekerasan kepada masyarakat sipil yang tidak bersedia mengikuti pemikiran mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu mereka katakan demi kebangkitan dan kejayaan Islam, dengan tegaknya hukum-hukum agama Allah. Sistem-sistem kenegaraan seperti Kapitalis, Sekuler, Komunis, Demokrasi dan yang lain sebagainya selain *khilāfah* juga disebut ISIS sebagai sistem yang mengajarkan jahiliyah baru.

B. Saran

Menurut pendapat penulis, demi menjaga *Ukhuwah Islamiyah*, umat Islam harus bersama-sama mewaspadai penyebaran konsep yang mudah mengkafirkan orang lain yang tidak sepaham. Rasulullah saw mengajarkan kita bahwa pebedaan pendapat merupakan suatu rahmat, oleh karena itu sebagai sesama manusia harus saling menghargai. Umat muslim diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang saling mendukung.

Wujud dari *Ukhuwah Islamiyah* itu sendiri akan menyatukan seluruh umat Islam tanpa harus mengambil jalan kekerasan. Karena tindak kekerasan tidak akan bisa menyelesaikan permasalah. Jika kekerasan tersebut terus dilakukan, yang terwujud bukan persatuan akan tetapi rantai kebencian yang tidak akan ada habisnya. Dengan kita memahami rasa sakit tersebut kita harus belajar bagaimana seharusnya kita bersikap agar rantai kebencian tidak terwujud.

Kesediaan seseorang untuk masuk agama Islam itu harus dengan sukarela bukan dengan jalan pemaksaan. Sampai penulisan skripsi ini selesai, ISIS masih gencar meneruskan jihadnya. Penulis juga berdo'a kepada Allah swt agar seluruh umat Islam selalu dalam perlindungan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id